

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
PASCA BERDIRINYA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
(Studi Kasus PT. Telen Prima Sawit di Kecamatan Muara Bengkal
Kabupaten Kutai Timur)**

*(Public Perception on the Socio-Economic Conditions Post-Establishment
Plantation Company of Oil Palm (Case Study PT. Telen Prima Sawit
in Subregency of Muara Bengkal Regency of East Kutai))*

ROBBY ARIS SUSANTO, MIDADSYAH EFFENDI

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75123.

Manuskrip diterima: 11 Februari 2019. Revisi diterima: 31 Juli 2019.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi pasca berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit (studi kasus PT. Telen Prima Sawit). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2016. Jumlah sampel sebanyak 44 responden. Persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi pasca berdirinya PBS perkebunan kelapa sawit diketahui dengan melakukan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi pasca berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Telen Prima Sawit di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur termasuk dalam kategori positif dengan skor rata-rata 52,70%.

Kata kunci: Kelapa sawit, kondisi sosial ekonomi, perkebunan, persepsi.

ABSTRACT

This research aimed to know the public perception on the socio-economic conditions post-establishment of oil palm plantation company (case study PT. Telen Prima Sawit). The research was done in Subregency of Muara Bengkal, Regency of East Kutai. This research was done from August until October 2016. The number of samples was 44 respondents. Public perception on the socio-economic conditions post-establishment of LCP oil palm plantations was known by doing analysis of data by descriptive. The result of research shows that public perception on the socio-economic conditions post-establishment of oil palm plantation company PT Telen Prima Sawit in Subregency Muara Bengkal, Regency East Kutai including in category positive with an average score 52.70%.

Keywords: Palm oil, socio-economic conditions, plantation, perception.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting, hal ini terlihat dari peranan sektor ini terhadap penyedia pangan, lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara melalui ekspor. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan

kesejahteraan petani dan keluarganya melalui peningkatan pendapatan. Salah satu aspek yang penting dalam pembangunan pertanian adalah meningkatkan secara kontinyu produksi usahatani yang senantiasa menguntungkan sehingga kesejahteraan petani maupun masyarakat luas terus meningkat (Fahrudin, 2012).

Salah satu jenis komoditi perkebunan yang dikembangkan dan paling berperan di Indonesia adalah kelapa sawit, karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan komoditi lain yaitu produksi tinggi, berorientasi ekspor, daya saing minyak kelapa sawit lebih unggul dari tanaman penghasil minyak lain, dan mempunyai manfaat yang luas (Adi, 2013).

Kelapa sawit adalah salah satu komoditi unggulan Kalimantan Timur selain karet, kakao, dan lada. Perkembangan luas areal perkebunan dan produksi kelapa sawit di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1982 dirintis Proyek Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang dikelola oleh PTP VI. Sampai tahun 2016 luas areal kelapa sawit mencapai 827.347 ha yang terdiri dari 164.952 ha sebagai tanaman plasma/rakyat, 17.237 ha milik BUMN sebagai inti, dan 645.158 ha milik perkebunan besar swasta (Pemprov Kaltim, 2016).

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mencetuskan Program Penanaman Sejuta Hektar Kelapa Sawit yang dicanangkan oleh Gubernur Kalimantan Timur pada awal tahun 1997. Program ini merupakan bagian dari pembangunan pertanian dalam arti luas dan fokus pembangunan perkebunan di Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Timur memiliki program dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui Gerakan Pembangunan, Pemerataan, dan Kemandirian Masyarakat Kutai Timur (Gerbang Taman Makmur). Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pembangunan yang berpeluang investasi dan berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Kutai Timur. Salah satu komoditas perkebunan yang banyak diminati investor adalah kelapa sawit.

Hingga Desember 2015, di Kabupaten Kutai Timur telah terdapat 75 perusahaan besar kelapa sawit yang beroperasi di berbagai wilayah kecamatan dengan membuka perkebunan dan terdapat 13 pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah beroperasi serta 4 pabrik kelapa sawit yang sedang dalam tahap pembangunan. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap perekonomian nasional serta

memiliki persepsi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Kecamatan Muara Bengkal di Kabupaten Kutai Timur menjadi salah satu areal perkebunan. Terdapat perusahaan perkebunan terbesar yang melakukan aktifitas perkebunan di daerah tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya perusahaan perkebunan yang melakukan aktivitas perkebunan di Kecamatan Muara Bengkal menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Telen Prima Sawit di Kecamatan Muara Bengkal melakukan aktifitas perkebunan kelapa sawit semenjak tahun 2004. Dengan aktifitas perkebunan yang sudah berlangsung tersebut terdapat perubahan masalah sosial dan ekonomi yang menyebabkan konflik antara perusahaan dengan masyarakat atau sesama masyarakat, antara lain sering terjadi adalah pembebasan lahan dan limbah perusahaan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan aktivitas perkebunan kelapa sawit merupakan proses kognitif yang dialami oleh masyarakat dalam memahami informasi terhadap keberadaan perusahaan perkebunan di daerah mereka. Proses pemahaman tersebut dapat terjadi melalui proses penglihatan dan pendengaran terhadap keberadaan aktifitas perusahaan perkebunan di mana proses pemahaman terjadi ketika ada komunikasi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Persepsi terbentuk karena adanya kesamaan tujuan antara perusahaan dengan masyarakat. Adanya perbedaan persepsi di masyarakat akan menghasilkan reaksi yang berbeda-beda di dalam masyarakat terhadap adanya aktifitas perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi pasca berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Telen Prima Sawit di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, pada bulan Agustus sampai Oktober 2016. Lokasi penelitian di sekitar perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur, yang berdampak langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiono, 2001). Dalam tehnik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan *quorum* tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan pada unit sampling. Setelah kuota terpenuhi, pengumpulan data dihentikan (Margono 2004).

Responden diambil dari lima desa yang ada di Kecamatan Muara Bengkal. Pada masing-masing desa diambil sembilan responden yang terbagi dalam tiga kategori yaitu tiga responden dari masyarakat di dalam perusahaan, tiga responden masyarakat luar perusahaan, dan tiga responden aparat desa terkecuali Desa Batu Balai yang hanya dua responden, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 44 orang (Tabel 1).

Metode Analisis Data

Persepsi masyarakat diukur dengan lima indikator. Pengukuran lima indikator tersebut menggunakan metode pengukuran Likert yang menjabarkan indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang

telah disusun dalam kuisisioner. Setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean, 1992). Rincian skor maksimum dan minimum dari indikator persepsi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Pengambilan sampel di Kecamatan Muara Bengkal.

No.	Desa	Katagori responden		
		Aparat desa	Masya-rakat di luar perusa-haan	Masyara-kat di dalam perusaha-an
1	Muara Bengkal Ulu	3	3	3
2	Muara Bengkal Ilir	3	3	3
3	Ngayau	3	3	3
4	Benua Baru	3	3	3
5	Batu Balai	2	3	3
Jumlah		14	15	15

Tabel 2. Skor maksimum dan minimum dari indikator persepsi.

No.	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1.	Lingkungan	2	6
2.	Kesehatan	3	9
3.	Infrastruktur	4	12
4.	Pendidikan	3	9
5.	Pendapatan	10	30
Total skor		22	66

Jumlah kategori ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu persepsi positif, netral, dan negatif. Menurut Suparman (1990), interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

di mana:

- C = interval kelas;
- K = jumlah kelas;
- X_n = skor maksimum;
- X_i = skor minimum.

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat persepsi masyarakat sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Kategori tingkat persepsi.

No.	Interval kelas	Persepsi
1	22,00 – 36,67	Negatif
2	36,68 – 51,35	Netral
3	51,36 – 66,00	Positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 44 responden di Kecamatan Muara Bengkal, serta hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

a. Umur responden

Umur responden dalam penelitian ini berkisar antara 22-52 tahun. Responden yang berada pada golongan umur produktif yaitu antara 15-64 tahun sebanyak 44 responden. Responden berinteraksi dengan baik serta mampu menilai baik dan buruknya keberadaan perusahaan yang ada disekitarnya. Tidak ada responden pada kelompok umur 0-14 dan > 65 tahun (Tabel 4).

Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan umur.

No.	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 14	0	0
2	15 – 64	44	100
3	>65	0	0
Jumlah		44	100

Sumber: Data primer (diolah) (2016).

b. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara berfikir, kemampuan dalam menyerap informasi baru, dan untuk menambah wawasan serta keterampilan seseorang menjadi lebih baik. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	9	20,45
2	SMP	4	9,09
3	SMA/Sederajat	27	61,36
4	D3	3	6,81
5	S1	1	2,27
Jumlah		44	100

Sumber: Data primer (diolah) (2016).

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menempuh tingkat pendidikan SMA atau sederajat dengan jumlah 27 jiwa atau 61,36%. Responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 jiwa dengan persentase 9,09%, tingkat pendidikan SD terdapat 9 jiwa atau 20,45%, tingkat pendidikan D3 terdapat 3 jiwa atau 6,81%, dan untuk tingkat pendidikan S1 berjumlah 1 jiwa dengan persentase 2,27%.

Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pasca Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit PT. Telen Prima Sawit di Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur

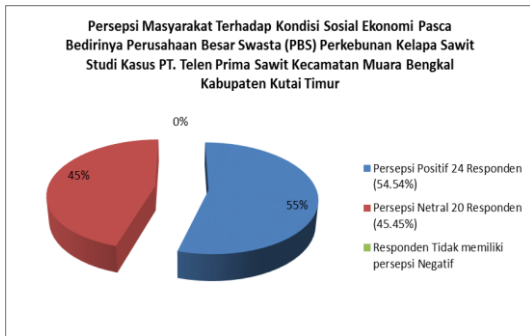
Total skor persepsi masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal 2.319 dengan skor rata-rata sebesar 52,70 yang berarti bahwa secara umum masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi positif terhadap kondisi sosial ekonomi pasca berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Ini dapat dilihat bahwa 24 responden (54,54%) memiliki persepsi positif, 20 responden (45,45%) memiliki persepsi netral, dan tidak ada responden yang memiliki persepsi negatif (Tabel 6 dan Gambar 1).

Tabel 6. Persepsi masyarakat Kecamatan Muara Bengkal.

No.	Indikator	Skor rata-rata	Skor maksimum	Persentase (%)	Kategori
1	Lingkungan	4,66	6	8,8	Netral
2	Kesehatan	6,20	9	11,76	Netral
3	Infrastruktur	10,95	12	20,78	Positif
4	Pendidikan	5,39	9	10,23	Netral
5	Pendapatan	25,50	30	48,38	Positif
Jumlah		52,70	66	100	Positif

Sumber: Data primer (diolah) (2016).

Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui bahwa dari total 44 responden sebanyak 32 responden (72,72%) memiliki persepsi positif, 8 responden (18,18%) memiliki persepsi netral, dan 4 responden (9,09%) memiliki persepsi negatif.



Gambar 1. Persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi pasca berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Telen Prima Sawit di Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.

Tabel 7. Persepsi masyarakat terhadap indikator lingkungan.

No.	Kriteria	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Positif	32	72,72
2	Netral	8	18,18
3	Negatif	4	9,09
Jumlah		44	100

Sumber: Data primer (diolah) (2016).

Berdasarkan Tabel 8 ditunjukkan bahwa persentase persepsi masyarakat terhadap indikator kesehatan dari total 44 responden, sebanyak 10 responden (22,72%) memiliki persepsi positif, 18 responden (40,90%) memiliki persepsi netral, dan 16 responden (36,36%) memiliki persepsi negatif.

Tabel 8. Persepsi masyarakat terhadap indikator kesehatan.

No.	Kriteria	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Positif	10	22,72
2	Netral	18	40,90
3	Negatif	16	36,36
Jumlah		44	100

Sumber: Data primer (diolah) (2016).

Berdasarkan data pada Tabel 9 diketahui bahwa dari total 44 responden, sebanyak 40 responden (90,90%) memiliki persepsi positif, 4 responden (9,09%) memiliki

persepsi netral, dan tidak ada responden yang memiliki persepsi negatif.

Tabel 9. Persepsi masyarakat terhadap indikator infrastruktur.

No.	Kriteria	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Positif	40	90,90
2	Netral	4	9,09
3	Negatif	0	0
Jumlah		44	100

Sumber: Data primer (diolah) (2016).

Berdasarkan data pada Tabel 10 diketahui bahwa sebanyak 1 responden (2,27%) memiliki persepsi positif, 20 responden (45,45%) memiliki persepsi netral, dan 23 responden (52,27%) memiliki persepsi negatif.

Tabel 10. Persepsi masyarakat terhadap indikator pendidikan.

No.	Kriteria	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Positif	1	2,27
2	Netral	20	45,45
3	Negatif	23	52,27
Jumlah		44	100

Sumber: Data primer (diolah) (2016).

Berdasarkan data pada Tabel 11 diketahui bahwa sebanyak 33 responden (75%) memiliki persepsi positif, 11 responden (25%) memiliki persepsi netral, dan tidak ada responden yang memiliki persepsi negatif.

Tabel 11. Persepsi masyarakat terhadap indikator pendapatan.

No.	Kriteria	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Positif	33	75,00
2	Netral	11	25,00
3	Negatif	0	0
Jumlah		44	100

Sumber: Data primer (diolah) (2016).

Pembahasan

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan penciuman.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Masyarakat desa merupakan masyarakat yang memiliki karakteristik dan dinamika perubahan tertentu.

Masyarakat Muara Bengkal berpersepsi positif terhadap adanya PBS kelapa sawit PT. Telen Prima Sawit karena:

1. Perubahan lingkungan tidak begitu berpengaruh terhadap masyarakat di mana kurang adanya pencemaran lingkungan, limbah kelapa sawit juga tidak mencemari lingkungan ataupun sumber air.
2. Perusahaan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal sehingga masyarakat bisa meningkatkan taraf hidup.
3. Perusahaan tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi juga banyak memberi bantuan ke masyarakat terutama karyawan perusahaan seperti bantuan sarana kesehatan, tempat tinggal untuk karyawan serta perbaikan jalan desa untuk masyarakat umum.
4. Masyarakat yang memiliki usaha seperti toko dan warung juga mendapat keuntungan sejak adanya perusahaan pendapatan mereka meningkat dari tahun ke tahun.

Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap indikator lingkungan memiliki total skor 205 dengan rata-rata skor 4,66. Hal ini berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi netral terhadap indikator lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal tidak terlalu merasakan dampak perubahan lingkungan sejak adanya PBS kelapa sawit.

Responden memiliki persepsi positif, karena sebagian responden tidak merasakan adanya pencemaran atau limbah yang mencemari lingkungan yang diakibatkan oleh PBS. Responden memiliki persepsi netral, karena sebagian responden tidak merasakan perubahan lingkungan dari sebelum adanya perusahaan sampai adanya

perusahaan. Sebanyak 4 responden (9,09%) memiliki persepsi negatif, karena ada di beberapa jalan perusahaan yang menjadi jalan alternatif masyarakat banyak berceceran limbah yang menimbulkan bau sehingga mengganggu masyarakat yang lewat.

Persepsi Masyarakat Terhadap Kesehatan

Persepsi masyarakat terhadap indikator kesehatan menunjukkan rata-rata skor sebesar 6,20 yang berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi netral terhadap indikator kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak merasakan gangguan kesehatan yang diakibatkan perusahaan serta fasilitas kesehatan yang diberikan perusahaan cukup memadai untuk masyarakat yang bekerja di perusahaan maupun keluarga karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

Sebanyak 10 responden (22,72%) memiliki persepsi positif karena perusahaan memberikan fasilitas kesehatan untuk masyarakat yang bekerja beserta dengan keluarga karyawan tersebut. Sementara 18 responden (40,90%) memiliki persepsi netral karena masyarakat tidak merasakan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh aktifitas perusahaan. Sebanyak 16 responden (36,36%) memiliki persepsi negatif karena fasilitas kesehatan yang diberikan perusahaan terbatas hanya untuk karyawan bukan untuk masyarakat umum.

Persepsi Masyarakat Terhadap Infrastruktur

Persepsi masyarakat terhadap indikator infrastruktur menunjukkan rata-rata skor responden sebesar 10,95 yang berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi positif terhadap indikator infrastruktur. Perusahaan juga ikut membantu perbaikan jalan desa apabila terjadi kerusakan yang diakibatkan kendaraan perusahaan. Bukan hanya itu masyarakat umum juga diperbolehkan melewati jalan perusahaan sebagai jalan alternatif antar desa.

Sebanyak 40 responden (90,90%) memiliki persepsi positif. Dampak pemakaian jalan yang dirasakan masyarakat cukup baik karena setiap ada kerusakan perusahaan langsung melakukan perbaikan,

jalan perusahaan juga dibuka untuk masyarakat umum sehingga menjadi jalan alternatif masyarakat desa. Sementara 4 responden (9,09%) memiliki persepsi netral, sebagai masyarakat tidak terlalu merasakan perubahan infrastruktur sebelum dan sesudah adanya perusahaan di lingkungan mereka. Tidak ada responden yang memiliki persepsi negatif.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan

Persepsi masyarakat terhadap indikator pendidikan menunjukkan rata-rata skor sebesar 5,39 yang berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi netral terhadap indikator pendidikan. Walaupun perusahaan tidak memberikan bantuan sarana prasarana pendidikan ke sekolah-sekolah atau bantuan beasiswa untuk anak-anak berprestasi yang ada di Kecamatan Muara Bengkal. Tetapi perusahaan membangun sekolah sendiri yang ditujukan untuk masyarakat yang tinggal di pemukiman perusahaan. Anak-anak karyawan tidak harus jauh-jauh ke kampung terdekat untuk sekolah, sehingga responden berpersepsi netral terhadap bantuan pendidikan dari perusahaan.

Sebanyak 1 responden (2,27%) memiliki persepsi positif karena sebagian responden terutama yang di Desa Batu Balai apabila sudah menyelesaikan pendidikan diprioritaskan bekerja di perusahaan. Sementara 20 responden (45,45%) memiliki persepsi netral. Responden yang memilih netral adalah mereka yang tidak merasakan perubahan dan pengaruh dari perusahaan terhadap bidang pendidikan. Sebanyak 23 responden (52,27%) memiliki persepsi negatif, perusahaan tidak memberikan bantuan kepada sekolah-sekolah di lingkungan perusahaan dan tidak adanya bantuan beasiswa untuk siswa berprestasi dari perusahaan.

Persepsi Masyarakat Terhadap Indikator Pendapatan

Persepsi masyarakat terhadap indikator pendapatan menunjukkan rata-rata responden sebesar 25,50 yang berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi positif terhadap indikator pendapatan. Adanya perusahaan dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat karena tersedianya lapangan pekerjaan yang diberikan perusahaan sehingga masyarakat dapat bekerja di perusahaan tersebut. Bukan hanya meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di perusahaan, masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan juga merasakan dampak peningkatan pendapatan contohnya masyarakat yang membuka warung makan, toko sembako, toko pakaian, dan lain-lain.

Sebanyak 33 responden (75%) memiliki persepsi positif karena dengan adanya perusahaan responden bekerja di perusahaan, bukan hanya bekerja di perusahaan yang merasakan peningkatan pendapatan tetapi juga responden yang tidak bekerja diperusahaan seperti pemilik warung makan, toko, dan warung sembako. Sementara 11 responden (25%) memiliki persepsi netral, karena sebagian masyarakat tidak merasakan dampak peningkatan atau penurunan pendapatan dari adanya perusahaan terutama masyarakat yang memiliki pekerjaan di luar perusahaan dan tidak banyak responden yang memiliki persepsi negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum masyarakat di Kecamatan Muara Bengkal memiliki persepsi positif ditunjukkan dengan total skor 2319 dan rata-rata 52,70. Persepsi terhadap indikator lingkungan yang dirasakan masyarakat Kecamatan Muara Bengkal berada dalam kategori positif dengan total skor 204 dan rata-rata 4,66. Persepsi terhadap indikator fasilitas kesehatan yang diberikan pihak perusahaan kepada masyarakat Kecamatan Muara Bengkal dalam kategori netral dengan total skor 273 dan rata-rata 6,20. Persepsi terhadap indikator fasilitas perbaikan infrastruktur untuk masyarakat Kecamatan Muara Bengkal dalam kategori positif dengan total skor 482 dan rata-rata 10,95. Persepsi terhadap indikator sarana prasarana pendidikan yang diberikan pihak perusahaan kepada masyarakat Kecamatan Muara Bengkal dalam kategori netral dengan total skor 237 dan rata-rata 5,39. Persepsi terhadap indikator peningkatan

pendapatan yang dirasakan masyarakat Kecamatan Muara Bengkal sejak adanya perusahaan dalam kategori positif dengan total skor 1122 dan rata-rata 25,50.

Saran

Saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Harus ada penanganan yang tepat oleh perusahaan terhadap limbah kelapa sawit yang banyak tercecer di jalan perusahaan yang dijadikan jalan alternatif antar desa sehingga tidak mengganggu perjalanan.
2. Perusahaan perkebunan kelapa sawit diharapkan menerima saran dari masyarakat sehingga apa yang diharapkan masyarakat dapat terpenuhi.
3. Penataan ruang yang tepat sehingga tidak ada tumpang tindih perijinan dan tidak menimbulkan konflik sosial dan gangguan keamanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Firda Juita, SP, MP yang telah memberikan saran dan bantuan hingga penelitian ini selesai dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, 2013. Komoditi Ekspor Pertanian: Tanaman Perkebunan, Rempah dan Obat. Penebar Swadaya, Jakarta.
- James A dan J Dean, 1992. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. Terjemahan E. Koeswara. Eresco, Bandung.
- Pemprov Kaltim. 2016. Komoditi Kelapa Sawit. Diakses tanggal 16 Maret 2016.
- Margono. 2004. Definisi Sampling dan Tehnik Sampling. Diakses tahun 2017.